

EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DALAM MEMBINA GURU AGAMA SMP DAN SMA DI KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO

Nasrul Hendri

Program Studi Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN Bengkulu

Email: Nasrusl0@yahoo.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, meliputi supervisi akademik pada aspek (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindak lanjut, (4) faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (evaluatif research). Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, terdiri dari 2 orang pengawas dan 7 orang guru agama Islam. Terdiri dari 1 orang pengawas PAI tingkat SMP, 1 orang pengawas PAI tingkat SMA, 5 orang guru agama SMP, dan 2 orang guru agama SMA. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA se-Kecamatan Ipuh berada pada kategori kurang efektif karena diperoleh skor 67,46%. Dengan rincian (1) pada aspek perencanaan supervisi akademik berada pada kategori kurang efektif dengan skor 68,67%, karena skor tingkat SMP 63,22% dengan kriteria kurang efektif, untuk SMA 74,11% dengan kriteria efektif, (2) aspek pelaksanaan supervisi akademik berada pada kategori kurang efektif karena diperoleh skor 63,04%, karena skor pada tingkat SMP 52,86% dengan kriteria kurang efektif, untuk SMA 73,21% dengan kriteria efektif, (3) aspek tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik juga berada pada kategori kurang efektif karena diperoleh skor 67,46%, karena skor pada tingkat SMP 69,67% dengan kriteria kurang efektif, untuk SMA 71,67% dengan kriteria efektif. Faktor pendukung supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh adalah sekolah dan guru selalu terbuka menerima kedatangan pengawas. Sedangkan faktor penghambat supervisi akademik disebabkan pengawas tidak menguasai teknik-teknik supervisi akademik, jarang mendapatkan pelatihan kepengawasan, dan jarak tempuh yang jauh antar sekolah.

Kata kunci: Efektivitas, Supervisi Akademik, Pengawas PAI

ABSTRACT:

This study aims to determine the effectiveness of academic supervision supervisor PAI in fostering religious teachers of secondary school (SMP) and senior high school (SMA) sub-district Ipuh Mukomuko, covering the academic supervision in the aspect (1) planning, (2) implementation, (3) follow-up, (4) enabling and inhibiting factors. This research is evaluative (evaluative research). Respondents in this study amounted to 9 people, consisting of two inspectors and 7 teachers of Islamic religion. Consists of 1 supervisor PAI junior level, 1 supervisor PAI senior high schools, 5 teachers of religion junior high and high school religion teacher 2. Data were collected using the method of observation, interviews and documentation. Results of the analysis showed that the overall data rate of effectiveness supervisi PAI academic supervisor in fostering religious teachers junior high and high school in the District of Ipuh are less effective because the category gained a score of 67.46%. With details (1) on the planning aspects of the academic supervision is less effective in the category with a score of 68.67%, for a score of 63.22% junior level with the criteria less effective, for SMA 74.11% with effective criteria, (2) the implementation aspect academic supervision that are in the category of less effective because it obtained a score of 63.04%, for a score of 52.86% at the junior level with the criteria less effective, for SMA 73.21% with effective criteria, (3) aspects of the follow-up the implementation of the academic supervision also were in the category of less effective as obtained a score of 67.46%, for a score of 69.67% at the junior level with the criteria less effective, for SMA 71.67% with effective criteria. Factors supporting the academic supervision supervisor PAI in fostering religious teachers in the District middle and high school teachers and teachers Ipuh is always open to the arrival of inspectors. While the academic supervision inhibiting factors caused supervisors do not master the techniques of academic supervision, rarely get supervisory training, and the long distance between schools.

Keywords: Effectiveness, Academic Supervision, Supervisor PAI

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang terdepan melaksanakan proses pendidikan agama Islam di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru agama harus memaksimalkan segala usahanya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik. Melalui guru yang profesional transformasi nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Sebaliknya jika kualitas guru rendah maka hasil belajar anak didik juga cenderung kurang memuaskan atau tidak maksimal pencapaiannya.¹ Maka untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas ditentukan oleh guru.

Kepengawasan merupakan bagian dari sistem yang bertanggung jawab dalam membina dan memotivasi guru agama, terutama melalui supervisi akademik. Mulai dari merancang program kerja maupun implementasinya di ruang kelas dan di sekolah. Orang yang bertugas dalam melaksanakan kepengawasan disebut supervisor. Supervisor atau pengawas bidang studi agama Islam diangkat oleh menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bupati/wali kota dapat mengangkat pengawas PAI pada sekolah setelah mendapat persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.²

Pengawas PAI yang ada saat ini merupakan Guru Pegawai Negeri Sipil dari mata pelajaran agama Islam di sekolah umum. Mereka diangkat menjadi pengawas oleh pihak terkait. Mereka itu dianggap mampu dan layak memberikan pembinaan terhadap guru PAI, sekaligus mampu memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok. Keputusan tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu supervisi akademik terhadap kinerja guru perlu dilakukan oleh pengawas.

Menurut Glickman yang dikutip Nur Aedi bahwa supervisi akademik serangkaian aktivitas dalam membantuguru untuk mengembangkan

kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan³. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁴

Menurut Oliva yang diterjemahkan oleh Syaiful Sagala, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh supervisor untuk membantu meningkatkan kinerja guru, yaitu (1) membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran; (2) membantu guru untuk menyajikan pembelajaran; (3) membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; (4) membantu guru dalam mengelola kelas; (5) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum; (6) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; (7) membantu guru melalui program pelatihan; (8) membantu guru untuk melakukan kerjasama; dan (9) membantu guru dalam mengevaluasi dirinya sendiri.⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa peranan pengawas dalam pengawasan akademik bukanlah untuk menyalahkan kinerja guru yang belum mencapai target. Melainkan pengawas harus melakukan bantuan secara profesional dalam membina dan membimbing guru untuk perbaikan. Dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki guru agar tercipta proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat menghasilkan tujuan yang maksimal. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal tidak terlepas dari kemampuan seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru. Salah satu faktor

¹ Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h.1

² Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah, pasal 12

³ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.182

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2004), h. 5

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 103

yang dapat menciptakan guru agama agar profesional adalah pengawas PAI.

Kenyataannya tidak sedikit dari guru PAI yang menemui beberapa hambatan pada dirinya, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Cece Wijaya, secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.⁶ Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut kehadiran pengawas sangat dibutuhkan, karena sesungguhnya guru perlu pembinaan, bimbingan dan motivasi.

Memang keberhasilan suatu pendidikan didasarkan oleh banyak faktor. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.⁷

Hambatan-hambatan tersebut berimbas pada penggunaan metode pembelajaran yang monoton, tidak tepatnya penggunaan waktu, serta kurang maksimalnya dalam mengelola kelas. Kondisi seperti ini selalu terjadi dari waktu ke waktu sehingga berdampak pada mutu pendidikan. Dengan demikian guru agama Islam sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari pihak lain untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pihak yang dapat memberikan bimbingan, pembinaan dan pengarahan adalah pengawas bidang studi melalui supervisi akademik.

Kemampuan supervisor profesional diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan guru dan mampu meningkatkan kualitas mengajar guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak

lanjut dari pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian kemampuan supervisor harus di atas rata-rata kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran, pengembangan kurikulum, penggunaan model dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, teknik evaluasi hasil pembelajaran, dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran. Maka dari itu untuk memperoleh supervisor yang kemampuannya di atas rata-rata guru, maka pihak yang mengangkat seseorang menjadi supervisor tersebut harus diperhatikan prestasinya dalam pembelajaran. Dengan demikian ketika mereka menjadi pengawas senantiasa mengukir prestasi yang mengagumkan baik secara pribadi maupun secara kelembagaan⁸.

Saya sebagai guru agama menilai pengawas sekarang berada pada posisi yang kurang jelas sehingga profesi pengawas kurang bergengsi didepan sebahagian guru atau kepala sekolah. Belum lagi kualifikasi mereka yang meragukan karena perekrutannya syarat kepentingan dan pendekatan individu. Mereka sebahagian diangkat dan ditunjuk menjadi pengawas bukan karena kemampuan mereka menguasai teknik kepengawasan. Pihak yang mengangkat guru menjadi pengawas pun sepertinya dipaksakan. Sehingga tugas dan fungsi kepengawasan tidak terlaksana sesuai dengan harapan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama tingkat SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?

TUJUAN PENELITIAN

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas

⁶ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994), h. 185

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132

⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 234

PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh.

3. Untuk mengetahui efektivitas tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik yang dilakukan Pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang memiliki prosedur tersendiri, dimana penelitian jenis ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi beberapa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembandingan bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran.⁹ Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan (*decision making*) sebagai hasil evaluasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan (*policy making*) dalam rangka untuk perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*) pada masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Konsep Efektivitas

Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Efektif ialah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan, maka keefektifan (*effectiveness*) lebih memfokuskan diri pada output atau hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Efektivitas adalah suatu ukuran (*criterion*) yang memberikan gambaran (*description*) tentang pencapaian target (*target achievement*). Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran dengan jumlah target), tetapi juga memperhatikan mutu

dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *out put*. Artinya kegiatan tersebut mampu menghasilkan usaha supervisi yang berkualitas, ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan yang sedang dibangun. Serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektivitas proses pendidikan meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi (*high learning motivation*) pada peserta didik.¹⁰

Efektif ialah cara melakukan sesuatu (pekerjaan) yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Efektif dapat ditinjau dari sudut kuantitatif dan kualitatif. Pengertian efektif secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi dengan target. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian kualitatif ialah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi, semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal organisasi.¹¹

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah sesuatu atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹²

Efektivitas menunjukkan kemampuan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan supervisi akademik berjalan efektif. Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas, menurut Gibson bahwa efektivitas dapat dilihat dari perspektif: efektivitas individual, efektivitas kelompok, efektivitas

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2002), h. 36

¹⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8-9

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen, teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 44

¹² Siagian, SP. *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24

organisasi. Efektivitas individual ditentukan oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, kemampuan, motivasi dan stress. Efektivitas kelompok ditentukan oleh kekompakan (*achieveness*), kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma. Efektivitas organisasi ditentukan oleh lingkungan, teknologi, pilahan strategis, struktur dan budaya.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana supervisi menghasilkan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menentukan Efektivitas supervisi akademik pada penelitian ini, dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Keberhasilan perencanaan
- b. Keberhasilan pelaksanaan
- c. Keberhasilan tindak lanjut

Supervisi Akademik

Menurut Suharsimi Arikunto, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁴ Pembinaan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti memberikan dorongan motivasi pada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, membimbing dalam usaha pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu memerhatikan beberapa hal agar berjalan efektif. Sebagaimana menurut Carl D. Glickman, dkk. ialah:

Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skill. There are

applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, professional development, group development, and action research. This adhesive pulls together organizational goals, teacher needs and providers for improved learning¹⁵.

Keterangan di atas menjelaskan bahwa keefektifan pengawasan membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis dari pengawas. Ini diterapkan melalui tugas-tugas pengawasan dalam bentuk bantuan langsung kepada guru, pengembangan profesional, pengembangan kelompok dan penelitian tindakan kelas. Bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi, pengawas berusaha memaksimalkan kebutuhan guru dalam meningkatkan pembelajaran.

Ruang Lingkup Supervisi Akademik meliputi beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
2. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
4. Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut:
 - a) Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses
 - b) Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
 - c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir
 - d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh
 - e) Bertanggung jawab terhadap mutu pencernaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan.¹⁶

¹³ Husaini Usman. *Manajemen, teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, h. 3

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pusat, 1990) h. 154

¹⁵ Carl D. Glickman, ed, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Pearson Education, 2004), 6th. h. 9

¹⁶ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 84-86

Supervisi pendidikan atau supervisi akademik bertujuan untuk:

- 1) Membantu para guru agar dapat lebih mengerti dan menyadari tujuan pendidikan di Madrasah atau sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Membantu para guru agar mereka menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik serta membantu peserta didik tersebut kepada yang lebih baik.
- 3) Melaksanakan kepemimpinan yang efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan setiap guru serta memanfaatkan dan mengembangkan kemampuannya tersebut, memberikan tugas sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Membantu para guru meningkatkan kemampuan menyampaikan materi pelajaran di depan kelas.
- 6) Membantu para guru yang masih baru dalam masa orientasi supaya dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendaya gunakan kemampuannya secara maksimal.
- 7) Membantu para guru menyelesaikan kesulitan peserta didiknya dan melaksanakan tindakan perbaikan.¹⁷

Supervisi Akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lainnya. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik tentunya supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan guru ke arah yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Konsep Dasar Pengawas Pendidikan Agama Islam

Jika mengacu kepada KEPMENPAN Nomor 118/1996 (Pasal 1 ayat 1), maka Pengawas

Pendidikan Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah/madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah¹⁸. Pengawas PAI adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sekolah tertentu yang ditunjuk. Berdasarkan peraturan keputusan MENPAN tersebut pengawas sekolah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tidak ada kualifikasi baik dari guru ataupun kepala sekolah.

Menurut PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang disebut pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah¹⁹.

Sedangkan lampiran Peraturan MENDIKBUD Nomor 143 Tahun 2014, memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengawas adalah:

- 1) Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.
- 2) Pengawas Sekolah adalah Pengawas Sekolah/Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan Pengawas

¹⁷ Mohd. Rivai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1982), h. 57

¹⁸ Keputusan MENPAN Nomor 118 tahun 1996 *tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Pasal 1

¹⁹ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012, pasal 1

²⁰ Peraturan MENDIKBUD Nomor 143 Tahun 2014, tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya*

Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah²¹

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI di SMP se-Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko termasuk dalam kategori kurang efektif (61,91%). Hasil tersebut berdasarkan dari perolehan persentase tiga kegiatan supervisi akademik, yaitu supervisi akademik oleh pengawas PAI pada perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori kurang efektif (63,22%), supervisi akademik oleh pengawas PAI pada pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori kurang efektif (52,86%), dan supervisi akademik oleh pengawas PAI pada evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori kurang efektif (69,67%).

Sementara itu, pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI di SMA se-Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko termasuk dalam kategori efektif (72,99%). Hasil tersebut berdasarkan dari perolehan persentase tiga kegiatan supervisi akademik, yaitu supervisi akademik oleh pengawas PAI pada perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori efektif (74,11%), supervisi akademik oleh pengawas PAI pada pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori efektif (73,21%), dan supervisi akademik oleh pengawas PAI pada evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori efektif (71,67%).

Tiga kegiatan pengawas tersebut, yaitu pengawasan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran merujuk kepada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005. Pada PP tersebut, pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien²². Ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terkait dengan hal itu, untuk melakukan tugas pengawasan tersebut, kompetensi supervisi akademik diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah meliputi: (a) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (b) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (c) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (e) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (f) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (g) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; dan (h) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap

²¹ Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendaia* (Jakarta: Dirjen Pendaia, 2003), h.5

²² Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, p. 19

mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.²³

Namun, pengawas PAI sebelum melaksanakan tugas sebagai supervisi akademik terlebih dahulu membuat perencanaan, melaksanakan dan kemudian menindaklanjuti tahap yang telah dilakukan. Hal ini dinyatakan dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar sebagai pengawas akademik melakukan (a) perencanaan program supervisi akademik, (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.²⁴ Profesionalisme guru tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA se Kecamatan Ipuh berada pada kategori kurang efektif karena diperoleh skor 67,46%. Dengan rincian; (1) pada aspek perencanaan kurang efektif dengan skor 68,67%, karena skor tingkat SMP 63,22% (kurang efektif) dan SMA 74,11% (efektif), (2) aspek pelaksanaan kurang efektif karena diperoleh skor 63,04%, karena skor tingkat SMP 52,86% (kurang efektif) dan SMA 73,21% (efektif), (3) aspek tindak lanjut berada pada kategori kurang efektif karena diperoleh skor 67,46%, karena skor tingkat SMP 69,67% (kurang efektif) dan SMA 71,67% (efektif).

Faktor pendukung supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh adalah sekolah dan guru selalu terbuka menerima kedatangan pengawas. Sedangkan faktor penghambat supervisi akademik disebabkan pengawas tidak menguasai teknik-teknik supervisi akademik, jarang mendapatkan pelatihan kepengawasan, dan jarak tempuh yang jauh antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014
- Agung, Iskandar. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012
- Alfonso dan Neville R.F. *Instruksional Supervision: A. Bahaveor System*, Boston: Allyn and Bacom, Inc, 1981
- Ansor, Syaiful. *Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah, Studi Evaluasi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas*, (Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP UNIB, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rinika Cipta, 2004
- _____, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pusat, 1990
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2002
- Depag RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Angka Kreditnya*. p. 6-7
- _____, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002
- _____, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas)*, Jakarta: 2005
- _____, *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*. 2014
- Diat, Lantip & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Eminansi, Yulius. *Studi Evaluatif Kinerja Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong*. (Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP UNIB, 2011
- Fathurrohman, Pupuh. dkk. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: PT Refika Aditama. 2011), p. 18
- <http://edukasi.kompasiana.com/tiyowidodo/istilah-istilah-dalam-penelitian-ilmiah>. diakses 10 Maret 2016.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya. 1995
- Keputusan MENPAN Nomor 118 tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Pasal 1
- Lubab, Nafiul, Lubab, *Kinerja Pengawas PAI SMA*

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, 2007

²⁴ Permendiknas. *Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

- di Kota Semarang Tahun 2012, Semarang: Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2013)
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta, DIVA Pres, 2012
- Mendiknas RI, *Permendiknas No. 12 tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Depdiknas, 2007) h.5
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2013
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Novicinta, Haria. *Kualitas Pelayanan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se-Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Tesis Prodi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan PPs FKIP UNIB, 2010
- Peraturan MENDIKBUD Nomor 143 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah, pasal 12
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002
- Rivai, Mohd., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1982
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Sahertian, Piet A. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000) h. 19
- _____, *Prinsip dan Teknik Supervisi*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981
- Salim, Agus. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2009
- Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Surahman, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994